

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Dasar Pertolongan Pertama

a. Definisi Pertolongan Pertama

Pertolongan pertama adalah suatu tindakan tepat cepat pada kondisi darurat. Pertolongan pertama bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, salah satunya di sekolah saat siswa melakukan aktivitas sekolah. (S. I. Prasetyo et al., 2023)

Pertolongan Pertama merupakan keterampilan dasar (*life skill*) yang krusial yang harus dimiliki anak, khususnya untuk penanganan luka ringan, sebagai tindakan awal sebelum bantuan medis datang. (Kasih et al., 2025)

Pertolongan pertama merupakan pertolongan secepat mungkin kepada korban kecelakaan atau orang sakit yang memerlukan penanganan medis dasar dan dapat dipelajari oleh orang awam. (Assyfa Ramadhina et al., 2024).

b. Tujuan dan prinsip pertolongan pertama.

Tujuan pertolongan pertama adalah menyelamatkan nyawa, mencegah kondisi memburuk, dan meringankan penderitaan korban. Prinsip utamanya adalah menjaga keselamatan diri penolong, penanganan yang cepat dan tepat, serta mempersiapkan korban untuk mendapatkan pertolongan medis profesional. (baraka, 2022)

2. Konsep Dasar Luka Ringan

a. Definisi Luka Ringan

Luka ringan merupakan salah satu jenis luka yang tidak menimbulkan penyakit atau halangan dalam melakukan aktivitas dan terjadi dimana saja dan pada semua usia. (S. I. Prasetyo et al., 2023)

b. klasifikasi luka ringan

menurut (dr. Gracia Fensynthia, 2025)

- 1) Luka lecet (abrasi): Terjadi akibat gesekan dengan permukaan kasar, seperti terjatuh di jalanan beraspal. Melibatkan lapisan kulit paling atas dan biasanya tidak banyak mengeluarkan darah.
- 2) Luka sayat (insisi): Disebabkan oleh benda yang pipih dan tajam, misalnya pisau, silet, atau pecahan kaca. Biasanya berbentuk lurus dan rapi.
- 3) Luka robek (laserasi): Terjadi karena robekan jaringan yang bisa berdarah banyak dan memiliki tepi tidak beraturan. Sering terjadi akibat kecelakaan atau benturan benda tajam yang bentuknya tidak beraturan.
- 4) Luka tusuk: Disebabkan oleh benda yang runcing dan tajam, seperti paku, jarum, atau pecahan kaca. Luka tusuk yang dalam dapat menyebabkan cedera pada organ dalam.
- 5) Luka lebam atau memar: Terjadi akibat Benturan: Menabrak benda keras seperti pinggiran meja atau pintu. Cedera Olahraga: Terkena bola, jatuh saat berlari, atau kontak fisik saat bertanding. Kecelakaan: Jatuh dari ketinggian atau kecelakaan kendaraan bermotor.

c. Tanda dan gejala umum

Menurut (SpDVE, 2025)

- 1) Nyeri: Rasa sakit atau nyeri di area yang terluka.
- 2) Kemerahan: Area di sekitar luka
- 3) Tampak merah, terutama pada luka bakar ringan atau lecet.
- 4) Bengkak: Pembengkakan ringan di sekitar luka.
- 5) Perdarahan: Keluar darah, tetapi biasanya tidak signifikan pada luka ringan seperti lecet.

6) Kulit terkikis: Terjadi pada luka lecet akibat gesekan yang menyebabkan lapisan kulit terkelupas.

7) Terasa hangat saat disentuh: Kulit di sekitar luka mungkin terasa lebih hangat dari area lainnya.

d. Pentingnya penanganan luka ringan yang tepat

Penanganan luka ringan yang tepat penting : untuk mencegah infeksi, mempercepat penyembuhan, mengurangi rasa sakit, dan meminimalkan bekas luka. (dr. Gracia Fensynthia, 2025)

1) Mencegah infeksi

Kotoran dan kuman dapat masuk ke dalam luka yang terbuka. Perawatan yang tepat, seperti membersihkan luka dan menutupnya, akan mencegah infeksi dan melindungi luka dari kontaminasi.

2) Mempercepat penyembuhan

Membersihkan luka dan mengganti perban secara teratur membantu mempercepat proses penyembuhan alami tubuh.

3) Mengurangi rasa sakit

Penanganan yang tepat, termasuk pembersihan yang lembut, dapat mengurangi rasa sakit dan ketidaknyamanan yang berhubungan dengan luka.

4) Mencegah komplikasi

Luka yang tidak diobati dengan benar dapat mengalami infeksi yang dapat menyebabkan komplikasi, seperti luka yang semakin parah atau luka kronis.

5) Meminimalkan bekas luka

Penanganan yang tepat dapat membantu meminimalkan pembentukan bekas luka atau keloid, terutama jika luka dibersihkan dan ditutup dengan benar.

3. Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Ringan

Indikator atau langkah-langkah keterampilan yang diukur (misalnya mencuci tangan, membersihkan luka, menutup luka).

Indikator atau langkah-langkah yang diukur untuk keterampilan mencuci tangan, membersihkan luka, dan menutup luka.

Mencuci Tangan (WHO, 2020)

1) Membasahi tangan

Membasahi kedua tangan dengan air bersih yang mengalir.

2) Menggunakan sabun

Menggunakan sabun secukupnya pada kedua tangan.

3) Menggosok telapak tangan

Menggosok kedua telapak tangan secara lembut.

4) Menggosok punggung tangan

Menggosok punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian.

5) Menggosok sela-sela jari

Membersihkan sela-sela jari dengan posisi saling bertautan.

6) Mengunci jari

Menggosok ujung jari dengan posisi saling mengunci.

7) Memutar ibu jari

Menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian.

8) Membersihkan ujung jari/kuku

Menggosokkan ujung jari ke telapak tangan yang berlawanan.

9) Membilas tangan

Membilas tangan dengan air bersih yang mengalir hingga bersih dari sabun.

10) Mengeringkan tangan

Mengeringkan tangan menggunakan handuk atau tisu bersih.

Membersihkan luka (Murzen, 2024)

- 1) Mencuci tangan: Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebelum menyentuh luka untuk mencegah infeksi.
- 2) Membersihkan luka: Membersihkan luka dengan air bersih yang mengalir untuk menghilangkan kotoran atau kuman.
- 3) Mengeringkan luka: Mengeringkan area di sekitar luka dengan kasa steril, bukan menggosoknya
- 4) Menggunakan salep (jika perlu): Memberikan area di sekitar luka dengan salep luka.

Menutup luka (Murzen, 2024)

- 1) Memilih penutup luka: Memilih antara plester, kasa steril, atau perban, tergantung pada jenis dan ukuran luka.
- 2) Memastikan luka kering: Menutup luka hanya setelah memastikan area sekitar luka sudah bersih dan kering.
- 3) Menempelkan penutup: Menempelkan plester atau kasa steril dengan perekat medis untuk melindungi luka dari kuman.
- 4) Memperhatikan gejala: Memantau luka secara berkala untuk tanda-tanda infeksi seperti bengkak, kemerahan, atau keluarnya nanah.
- 5) Mengganti penutup: Mengganti penutup luka secara teratur untuk menjaga kebersihan luka.

4. Pendidikan Kesehatan

a. Definisi pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di dalam bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Berangkat dari suatu asumsi bahwa manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya untuk mencapai nilai-nilai hidup di dalam

masyarakat selalu memerlukan bantuan orang lain yang mempunyai kelebihan (lebih dewasa, lebih pandai, lebih mampu, lebih tahu, dan sebagainya). Dalam mencapai tujuan tersebut, seorang individu, kelompok atau masyarakat tidak terlepas dari kegiatan belajar. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu. (Namaimatul Jamaliah, 2023)

- b. Tujuan pendidikan kesehatan terkait keselamatan dan pertolongan pertama

Menurut (Tuba et al., 2021)

1) Pencegahan dan Pengurangan Risiko Cedera:

- a) Mengembangkan pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya dan risiko cedera di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.
- b) Membentuk perilaku aman (misalnya, berhati-hati saat bermain atau menggunakan peralatan) untuk menekan angka kejadian kecelakaan dan cedera.

2) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pertolongan Pertama Dasar:

- a) Melatih siswa agar memiliki keterampilan dasar untuk memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat pada kasus cedera ringan yang umum (seperti luka lecet, memar, atau mimisan).
- b) Menciptakan kemampuan kemandirian awal agar siswa dapat menolong diri sendiri atau teman di sekitarnya sebelum bantuan medis profesional tiba.

3) Menyelamatkan dan Mencegah Keparahan Cedera:

- a) Memberikan Tindakan awal bertujuan menyelamatkan jiwa penderita (untuk kasus darurat yang lebih besar) dan mencegah

kondisi cedera menjadi lebih parah (misalnya, mencegah infeksi pada luka ringan).

- b) Mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi tanda bahaya dan tahu cara yang benar untuk memanggil bantuan atau orang dewasa yang bertanggung jawab.

4) Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman:

- a) Menjadikan sekolah sebagai komunitas yang sadar akan pentingnya Kesehatan dan keselamatan (*Health Promo School*).
- b) Membentuk siswa sebagai agen perubahan yang dapat mempromosikan perilaku hidup sehat dan aman kepada teman sebaya dan di lingkungan keluarga mereka.

5. Metode Pendidikan Kesehatan

a. Audiovisual (AV):

1) Definisi

Audiovisual adalah jenis media yang bukan hanya memuat suara, akan tetapi juga di dalamnya terdapat gambar yang bisa dinikmati oleh indera penglihatan, contohnya yaitu film, video, slide suara, dan lain-lain. Media ini dianggap memiliki kemampuan karena memiliki daya tarik dan lebih baik karena memiliki dua unsur, yaitu suara dan gambar. Anak-anak akan dapat lebih mudah dalam mengerti dan mencerna materi yang diberikan dengan penggunaan media audio visual. Selain itu, anak-anak juga akan merasakan kesenangan dengan melihat apa yang ditampilkan pada media tersebut (Serungke Mayang et al., 2023)

2) Jenis media audiovisual

Menurut (Serungke Mayang et al., 2023) Media audio visual terbagi menjadi empat, yakni:

- a) Audio visual diam: merupakan media yang dapat menampilkan suara dan gambar diam, seperti slide power point.

- b) Audio visual gerak: merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan video cassette.
 - c) Audio visual murni: merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar yang berasal dari satu sumber, seperti film, video cassette.
 - d) Audio visual tidak murni: merupakan media yang memiliki unsur suara dan gambar melalui sumber yang berbeda, seperti film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.
- 3) Kelebihan dan kekurangan penggunaan media AudioVisual dalam pendidikan.

Kelebihan dari media audio visual yaitu dijabarkan sebagai berikut (Md.Ashikuzzaman, 2024)

- a) Mengatasi terbatasnya jarak dan waktu.
- b) Dapat memberikan gambaran mengenai kejadian yang lampau dengan realistis.
- c) Dapat ditampilkan secara berulang-ulang sehingga meningkatkan kejelasan.
- d) penyampaian pesan yang mudah untuk diingat.
- e) Dapat mengembangkan imajinasi dan pikiran.
- f) Dapat lebih memberikan penjelasan suatu hal yang bersifat abstrak hingga menjadi jelas atau konkrit.

Kekurangan dari media audio visual antara lain (Md.Ashikuzzaman, 2024)

- a) Informasi yang disajikan bersifat searah. Hal ini dapat ditangani dengan memberikan umpan balik seperti pengadaan tanya-jawab.

b) Perincian yang kurang dalam memperlihatkan suatu bagian dari objek. Kekurangan ini dapat diatasi dengan penambahan penjelasan.

c) Biaya untuk pengadaan alat yang terkesan mahal dan kompleks

b. Demonstrasi

1) Definisi metode demonstrasi (peragaan).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memerjelaskan suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada peserta didik. (Hasibuan, 2022)

Kata demonstrasi diambil dari “*domonstration*” artinya memeragakan atau memperlihatkan proses jalannya sesuatu. Sedangkan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang begitu penting. (Hasibuan, 2022)

2) Langkah-langkah pelaksanaan demonstrasi yang efektif.

Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi (Hasibuan, 2022)

a) Perencanaan

Yang dilakukan adalah:

- (1) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai.
- (2) Memertimbangkan apakah metode itu tepat digunakan dan merupakan metode yang efektif untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

- (3) Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi bisa diperoleh dengan mudah dan sudah dicoba terlebih dahulu.
- (4) Apakah jumlah peserta didik memungkinkan untuk mengadakan demonstrasi.
- (5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Sebaiknya sebelum melakukan metode demonstrasi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu
- (6) Memerhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan menanyakan, beberapa hal dan komentar selama dan sesudah demonstrasi
- (7) Menyiapkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

b) Pelaksanaan

Yang dilakukan adalah (Hasibuan, 2022)

- (1) Memerhatikan keadaan peserta didik, Memeriksa hal-hal tersebut berulang.
- (2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
- (3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- (4) Apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- (5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkannya dengan pertanyaan, membandingkannya, dan mencoba melakukannya sendiri dengan bantuan guru.
- (6) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

3) Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi

a) Kelebihan Metode Demonstrasi antara lain (Hasibuan, 2022)

- (1) Media ini membantu siswa melihat contoh nyata dari pelajaran, sehingga mereka tidak bingung atau salah paham. Selain itu, cara belajar jadi lebih seru, tidak membosankan, dan siswa lebih cepat mengerti karena melihat langsung praktiknya.
- (2) Dapat merangsang dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengamati dan mendorongnya untuk dapat mencobanya sendiri. Dapat menyajikan bahan ajar yang tidak dapat disajikan dengan metode lainnya.
- (3) Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik membantu pelaksanaan.
- (4) Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama.
- (5) Dalam demonstrasi, peserta didik bukan saja mendengar uraian yang diberikan guru, tetapi memerhatikannya bahkan turut serta dalam praktik demonstrasi.
- (6) Lebih cepat diserap.
- (7) Siswa jadi fokus dan tidak gampang terganggu karena melihat praktiknya secara langsung.
- (8) Mengurangi kesalahan penjelasan lisan dan salah paham dari peserta didik. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan peserta didik dapat terjawab.
- (9) Menghindari “coba-coba gagal” yang banyak memakan waktu belajar, di samping praktis dan fungsional, khususnya bagi peserta didik yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti.

b) Kekurangan Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi memiliki kekurangan antara lain (Hasibuan, 2022)

(1) Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan pendidik.

(2) Adanya keterbatasan sumber belajar, alat pelajaran, dan menuntut situasi dan kondisi serta

(3) waktu yang lebih banyak untuk mendemonstrasikannya.

(4) Memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan lebih baik dari penggunaan metode lainnya.

4) Demonstrasi pertolongan pertama luka yang di praktekkan didalam kegiatan ini adalah penanganan luka lecet. Langkah pertolongan pertama pada luka. (Murzen, 2024)

(1) Mencuci tangan menggunakan sabun.

(2) Membersihkan luka dengan air bersih yang mengalir atau cairan (NaCl 0,9%).

(3) Memberikan salep luka pada luka.

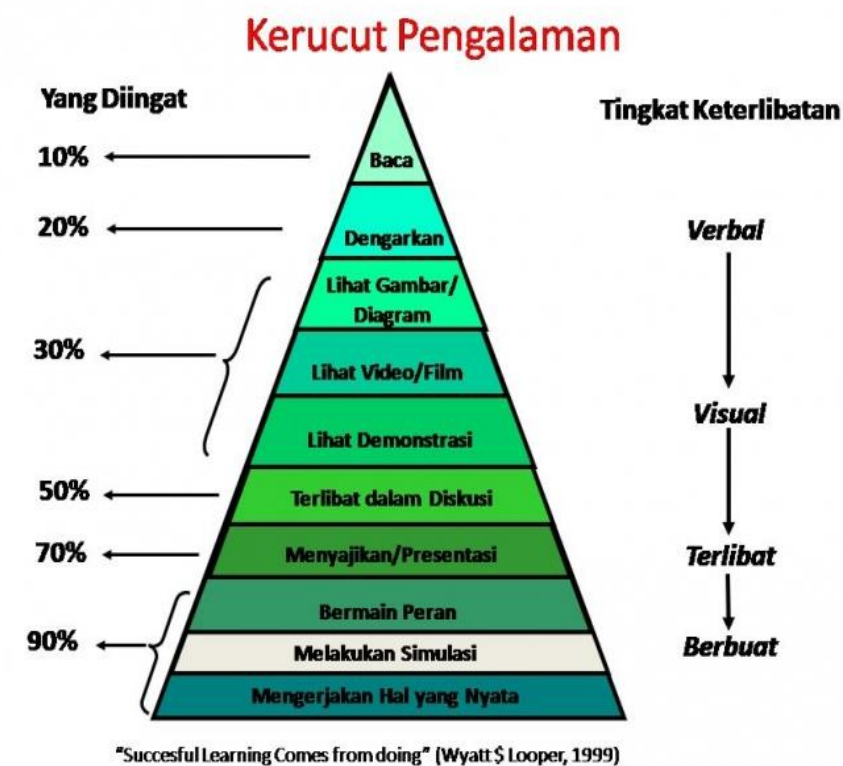
(4) Menutup luka dengan kasa steril. kemudian di tutup dengan plester.

(5) Mencuci tangan menggunakan sabun setelah melakukan Tindakan.

6. Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale (*Dale's Cone of Experience*)

Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) yang dicetuskan oleh Edgar Dale dalam bukunya *Audiovisual Methods in Teaching* (Edgar, 1969) merupakan sebuah analogi visual yang menggambarkan proses perkembangan belajar serta cara manusia memperoleh pemahaman dari berbagai jenis pengalaman. Dale menjelaskan bahwa dasar kerucut yang berukuran luas merepresentasikan krusialnya **pengalaman langsung**

(*direct experience*) dalam menciptakan proses komunikasi dan pembelajaran yang efektif.



Gambar 2.1 Teori Kerucut Pengalaman menurut Edgar Dale

Teori dan Implikasi Kerucut Pengalaman Edgar Dale

1. Prinsip Kekonkretan Media

Tingkat kekonkretan media/metode belajar bergerak dari puncak (paling abstrak) ke dasar kerucut (paling konkret/nyata).
2. Dampak terhadap Pengalaman Belajar (Julianto, 2018)
 - a) Pengalaman Konkret (Dasar Kerucut): Metode seperti praktik langsung/demonstrasi melibatkan multisensori (banyak indra), sehingga pengalaman belajar yang diperoleh siswa lebih banyak dan daya ingatnya (*retensi*) lebih tinggi.
 - b) Pengalaman Abstrak (Puncak Kerucut): Pembelajaran pasif (hanya membaca/mendengar ceramah) membatasi keterlibatan indra, sehingga pemahaman dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa lebih sedikit.

3. Relevansi pada Keterampilan Psikomotorik

Pengalaman langsung (*hands-on*) pada dasar kerucut sangat krusial untuk keterampilan psikomotorik (seperti pertolongan pertama) karena melatih koordinasi gerak, kepekaan taktil (sentuhan), dan pembentukan *muscle memory* siswa